

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti untuk penelitian adalah di Pojok BEI UIN Malang. Untuk mencari sampel dan populasi Reksadana Saham sebagai bahan penelitian, pada periode 2011-2012.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan data reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional. Sedangkan menurut Sugiyono (2004:11) “penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002:12). Dimana data yang diperoleh ini secara *time series* yaitu data yang diperoleh dari periode ke periode.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Reksadana yang aktif tahun 2011-2012. Yang menjadi sampel yaitu reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang dinyatakan aktif diperdagangkan oleh Bapepam tahun 2011-2012.

Populasi di atas terdiri dari reksadana yang terdaftar di Bapepam tahun 2011. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang relevan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga reksadana saham syariah dan tiga reksadana saham konvensional. Adapun pertimbangan kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu :

1. Reksadana Saham yang menjadi sampel adalah reksadana yang efektif pada periode 2011-2012. (www.portalreksadana.com)
2. Memiliki data NAB yang lengkap selama periode penelitian dan dapat diakses publik.

Sampel Penelitian

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No.	Reksadana Saham	Prinsip
1.	BNP Paribas Ekuitas	Konvensional
2.	OSK Husadana Alpha Sector Rotation	Konvensional
5.	CIMB Islamic Equity Growth Syariah	Syariah
6.	CIMB Islamic Sukuk II Syariah	Syariah

Sumber: www.bapepam.com

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang relevan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga reksadana saham syariah dan tiga reksadana saham konvensional.

3.5 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara *time series*. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan oleh sumber kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sedangkan data *time series* adalah data yang diperoleh dari periode ke periode. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari masing-masing reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mempelajari dokumen-dokumen yang memuat data atau hal-hal lain mengenai variabel yang diteliti. Arikunto (2002:135) mengemukakan bahwa “dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-

benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data kepustakaan, data sekunder dan data dari media website. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data dari jurnal pustaka, jurnal ekonomi dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan permasalahan. Data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, baik berupa buku referensi maupun jurnal, sebagai bahan masukan terutama untuk analisis dan pembahasan. Data media website sebelumnya sudah diolah kembali oleh peneliti. Data-data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan perangkat lunak “Microsoft Exel dan E-Views 1.5”.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Volatilitas adalah kecepatan naik turunnya return sebuah reksadana. Volatilitas tidak hanya terbatas pada reksadana namun juga seluruh instrumen investasi, baik saham, emas, obligasi atau instrumen-instrumen lainnya. Semakin tinggi volatilitasnya, maka 'kepastian' return suatu reksadana semakin rendah. Volatilitas merupakan sebuah terminologi kepekaan (sensitifitas) atau ukuran dari ketidakpastian sebuah data deret waktu keuangan sehingga merupakan risiko yang mungkin dihadapi investor dalam perdagangan di bursa dimana besaran ini dinyatakan sebagai standar deviasi dari laju perubahan penyusun data deret waktu keuangan. Dan volatilitas ini dapat di ukur dengan menggunakan NAB. (Yohanes dan Hokky: 1993).

Nilai Aktiva Bersih merupakan jumlah aset setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Sedangkan NAB per unit penyertaan merupakan jumlah NAB dibagi dengan jumlah nilai unit penyertaan yang beredar. Jika NAB mengalami kenaikan atau penurunan, karena NAB tersebut sangat tergantung akan kinerja aset yang merupakan portofolio reksadana tersebut. Kalau harga pasar aset-aset suatu reksadana mengalami kenaikan maka NAB nya tentu akan mengalami kenaikan, demikian sebaliknya (tjiptono,fakrudin:177,2011).

Manajer Investasi wajib menerbitkan NAB, di samping dapat menugaskan kepada Bank Kustodian untuk menerbitkan NAB secara harian. Investor yang membeli atau menjual Unit Penyertaan sebelum jam 13.00 akan mendapat harga NAB hari ini, sedang setelah jam 13.00 akan mendapat harga NAB hari bursa berikutnya.(samsul, 2006:350)

Metode yang digunakan peneliti adalah metode ARCH/GARCH. Model ini diperkenalkan oleh Engle (1982) pada analisis volatilitas inflasi di Inggris. Pengembangannya secara mendasar dilakukan oleh Bollerslev (1986) menjadi Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedastic (GARCH). Analisis volatilitas ini akan dilakukan dengan menggunakan model ARCH/GARCH. Metode ARCH/GARCH digunakan karena mengandung konsep Conditional Heteroscedastic, yaitu sebuah konsep tentang ketidak-konstanan varians dari data acak dimana perubahan variansi ini dipengaruhi oleh data acak sebelumnya.

Dari metode ARCH/GARCH dapat dilihat return yang sangat fluktuatif atau bersifat tidak konstan. Sehingga, muncul masalah dari data nilai aktiva bersih yang mempunyai pola heteroskedastisitas yaitu perkiraan/peramalan waktu yang

tepat bagi para investor akan menjual, menahan, atau membeli saham dengan menggunakan metode *Autoregressive Conditional Heteroscedasticity* (ARCH) atau *Generalied Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (GARCH).

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah deskriptif, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan sub periode pengukuran

Sub periode pengukuran dalam penelitian ini dilakukan secara bulanan. Artinya, data NAB dari tiap-tiap reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah yang dikumpulkan adalah per bulan dari rata-rata NAB per unit harian.

2. Uji Unit Root (akar unit)

Untuk menghindari terjadinya “spurious regresion”, data yang di analisis harus stasioner (diebold dan kian, 2000) yakni tidak mengandung akar unit (unit root). Oleh karena itu, langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan pengembangan model estimasi ARMA adalah uji akar unit.

Dalam metode akar unit ini diterapkan Augmented Dickey-Fuller (ADF).

3. Pendugaan Model ARMA

Jika data sudah stasioner maka dapat dilakukan estimasi atau pendugaan model ARMA. Prsedurnya mengikuti metode Box-Jenkins (1976).

4. Uji ARCH

Setelah bentuk ARMA yang paling cocok ditemukan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi eksistensi ARCH pada residual ARMA tersebut. Ini dapat dilakukan dengan uji Lagrange Multiplier atau disingkat ARCH-LM test.

